



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN  
IPS DI Mts P.AL-HIDAYAH SILO BARU T.P 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH:**

**NURUL HADAWIYAH SITOMPUL**  
**NIM: 39.15.4.062**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERO  
SUMATERA UTARA  
2020**



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN  
IPS DI MTS P.AL HIDAYAH SILO BARU  
T.P 2019/2020**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**NURUL HADAWIYAH SITOMPUL**  
**NIM: 39.15.4.062**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr.Rusydi Ananda, M.Pd**  
**NIP: 1972010120000310003**

**Syarbaini Saleh, S.Sos,M.Si**  
**NIP: 197202191999031003**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN IPS DI MTS PESANTREN AL-HIDAYAH SILO BARU.”** yang disusun oleh **NURUL HADAWIYAH SITOMPUL** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**24 Juli 2020 M**  
**5 Dzulhijjah 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Eka Susanti M.Pd**  
**NIP. 19710526 199402 2001**

**Syarbaini Salh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

**AnggotaPenguji**

**1. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**  
**NIP. 19720101 200003 1 003**

**2. Syarbaini Salh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

**3 Nuriza Dora, M.Hum**  
**NIB.1100000079**

**4. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19590217 199803 1 004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 196010061994031002**

### ABSTRAK



**Nama** : Nurul Hadawiyah Sitompul  
**Nim** : 39154062  
**Fakultas/jurusan** : FITK/IPS  
**Pembimbing I** : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd  
**Pembimbing II** : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
**Judul skripsi** : Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran IPS Di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru

---

**Kata Kunci** : Kooperatif tipe jigsaw, Hasil belajar siswa

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di sekolah Mts P.Al-hidayah Silo Baru. Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1)Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS awal mula menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII MTs P. Al-Hidayah Silo Baru? 2)Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII MTs P.Al-Hidayah Silo Baru? 3)Apakah hasil belajar mata pelajaran IPS meningkat setelah menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw MTs P.Al-Hidayah Silo Baru?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan Kelas,yang dilaksanakan dalam 2 siklus empat kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, soal-soal pretest dan post test dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa secara individu. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts P.Al-Hidayah Silo Baru yang berjumlah 40 Orang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebelum diberikan tindakan pre-test menunjukkan persentase 25% (11 siswa). Sesudah diberikan tindakan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 57,5% (23 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan siklus I, pada siklus II diperoleh persentase 82,5 (33 siswa). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan..hasil belajar siswa di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru.

## PEMBIMBING II

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**

**NIP. 19720219199903 1 003**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“UPAYAPENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN IPS DI MTs P AL HIDAYAH SILO BARU”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam kepada baginda alam nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian kelak. Amiin..amiin ya rabbal 'alamiin. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Eka Susanti M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
4. Bapak Rusydi Ananda M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Syarbaini SalehS.Sos,M.Si selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
6. Ibu Hj Maratnah, S.Pd selaku Kepala MTs Pesantren Al-hidayah Silo Baru beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan, izin, dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda Ahmad Jais Sitompul dan Ibunda Siti Aisyah yang telah memberikan dukungan dan doa setiap saat kepada penulis.
8. Kakak-Kakak saya tercinta Isnawati Sitompul dan Ismaini Sitompul, M.Pd yang selalu menjadi penyemangat penulis disaat penulis lelah dan jenuh.
9. Teman-teman sekelas IPS angkatan 2015 yang sudah memberikan dorongan dan mendukung dalam penulisan skripsi, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu terlimpah kepada kita Aamiin
10. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan Semangat dan menghilangkan Kejenuhan Riyanti Matondang, Atika Maswanti, Junika Heldiana, Khairunnisa, Khairun Nisak, Ani Syahwana, Hafsari Yusnida, Umi Hasunah, Marissa Pratiwi, Yusminar dan Ferry Pasaribu
11. Teman-Teman KKN 32 dan Teman-Teman PPL 3 Mtsn 3 yang telah banyak memberikan motivasinya kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/I, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita dan perkembangan dunia pendidikan khususnya Pendidikan IPS. Namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Medan,   Maret 2020

Penulis

**NURUL HADAWIYAH SITOMPUL**



## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PENGESAHAN...</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	1
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Hasil belajar.....	13
3. Tipe hasil belajar .....	14
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	15
5. Pembelajaran kooperatif .....	16
6. Materi mobilitas sosial .....	21
B. Kerangka Berfikir .....	26
C. Penelitian yang Relevan .....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Langkah-Langkah Penelitian .....	30
E. Teknik pengumpulan data.....	37
F. Teknik Analisis data.....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
B. Uji Hipotesis .....	42
1. Tindakan Pertama.....	42
2. Tindakan kedua .....	48
C. Hasil Pembahasan dan penelitian .....	54

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

<b>TABEL.....</b>	<b>63</b>
-------------------	-----------

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJAN.....</b>	<b>72</b>
--	-----------

<b>LEMBAR WAWANCARA.....</b>	<b>87</b>
------------------------------	-----------

<b>LEMBAR TES .....</b>	<b>89</b>
-------------------------	-----------

<b>LEMBAR VALIDITAS .....</b>	<b>95</b>
-------------------------------	-----------

<b>LEMBAR OBSERVASI.....</b>	<b>99</b>
------------------------------	-----------

<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>110</b>
-------------------------	------------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menciptakan manusia yang cerdas dan berdaya guna yang nantinya dapat mensejahterakan dirinya dan negaranya. Sesuai dengan pernyataan Hamalik yang menyatakan bahwa:

“pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi individu agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, yang memungkinkan untuk berfungsi secara intelektual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan ditentukan oleh maju atau mundurnya peradaban bangsa itu sendiri. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah, dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Bumi Aksara, 2001) h.79

<sup>2</sup> Maria Ifa, pengembangan media pembelajaran, (Jurnal pendidikan, Vol 2, No 2, 2013)

yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Proses pendidikan yang dilakukan disekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang cukup mantap bagi guru.<sup>4</sup>

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat

---

<sup>3</sup>M. Zainal Mustamiin, *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1 Nomor 2 Edisi 2016)

<sup>4</sup>Sukati, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Vol 5, No.2 Desember 2014)

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya, seperti kegiatan dalam beragama. Disamping itu, pendidikan juga dapat dikaji secara akademik, baik yang berdasarkan kepada pengalaman empiris dalam kegiatan pendidikan maupun secara teoritis dengan mengkaji pendidikan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Kegiatan pertama merupakan praktik pendidikan, sedangkan kegiatan kedua disebut teori pendidikan. Antara teori pendidikan dan praktik pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mengisi satu sama lainnya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, disekolah, dan dalam masyarakat dapat dijadikan sumber dalam menyusun teori pendidikan. Sebaliknya, teori pendidikan digunakan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan praktik pendidikan.<sup>5</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi,

---

<sup>5</sup>Syafril, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.38

otak anak dipaksa untuk mengingat dan menumbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut yaitu Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Rendahnya hasil belajar IPS siswa MTs P.Al-Hidayah Silo Baru Kelas VIII dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Kebanyakan siswa memperoleh nilai dibawah KKM dimana KKM di sekolah MTs P. Al-Hidayah Silo Baru yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik dalam model pembelajaran kooperatif, menekankan siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, selain itu juga untuk melatih

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016) h.2

siswa agar dapat bekerja sama antar individu-individu dalam kelompok tutor sebaya, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPS dapat menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana yang kurang mendukung dan metode ataupun media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Menurut Sanjaya, pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

(1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Menurut Rusman, Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>7</sup>

Selain itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena peneliti melihat efek pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang pernah peneliti ajarkan disekolah tempat peneliti melaksanakan PPL III dan juga melalui hasil peneliti sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki perbedaan dengan pembelajaran lainnya. Yaitu antara

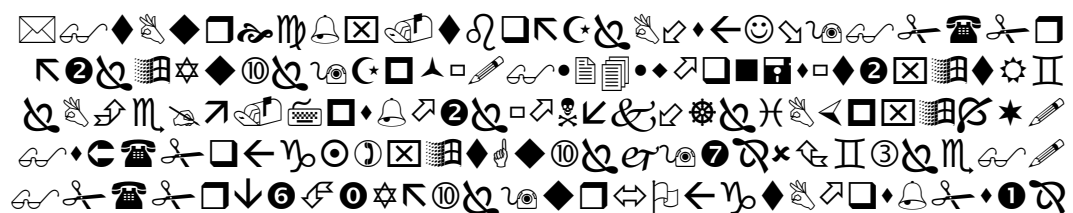
---

<sup>7</sup>Yeni Masluchah, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar*, (Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya), Vol 01 Nomor 02 Tahun 2013

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih digunakan pada pembelajaran konvensional.

Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setiap siswa dibuat menjadi anggota 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa aktif adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang menerapkan kerja kelompok. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma komponen kedalam jiwa anak didik. Guru dengan membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan dan sebaliknya anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru. Seperti termaktub dalam al-Qur'an QS. At-Taubah : 122 tentang kemuliaan ilmu pengetahuan, yakni :







“.... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama” (QS. At-Taubah : 122)<sup>8</sup>

Ayat tersebut mendorong individu maupun kelompok untuk pergi belajar menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa. Artinya dalam proses pembelajaran pun peserta didik harus mendapatkan dorongan ataupun motivasi baik dari guru maupun dirinya agar hasil belajar lebih maksimal.

Esensi kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok lebih optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson yang menyatakan bahwa “pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Sthal dalam Wiyanto diantaranya adalah: (1). belajar bersama teman, (2). Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3). Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, (4). Belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5). Belajar dalam kelompok kecil, (6). Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7).

---

<sup>8</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya juz 1- juz 30*

Keputusan tergantung pada siswa sendiri, (8). Siswa aktif. Dengan demikian pembelajaran kelompok berhubungan dengan proses belajar yang dilakukan siswa secara bersama-sama melalui komunikasi interaktif dengan dipimpin oleh seorang pemimpin untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan dugaan diatas maka peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan masalah dan fakta diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN IPS DI MTS P. AL-HIDAYAH SILO BARU T.P 2019/2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Pembelajaran yang digunakan selama ini masih berpusat pada guru

---

<sup>9</sup>Ning Endah Sri Rezeki, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, (Jurnal LEMLIT) Volume 3 Nomor 2 Desember 2009

3. Kurang beragamnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII MTs P. Al-Hidayah Silo Baru?
2. Bagaimana penerapan metode kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII MTs P. Al-Hidayah Silo Baru?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran IPS meningkat setelah menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw MTs P.Al-Hidayah Silo Baru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII MTs P. Al-Hidayah Silo Baru
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dikelas VIII MTs P. AL-Hidayah Silo Baru
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran IPS meningkat setelah menggunakan kooperatif tipe Jigsaw MTs P.Al-Hidayah Silo Baru

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru sekolah, untuk menambah pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam mengajar IPS dengan tindakan kelas untuk berbagai materi pembelajaran. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya pada materi IPS sebagai salah satu strategi alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Manfaat bagi lembaga, mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca dan penulis lain yang berminat melakukan penelitian sejenis

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1) Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Warsita belajar adalah suatu atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivasi mental yang berlangsung dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan bebekas.<sup>10</sup>

Proses belajar itu terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

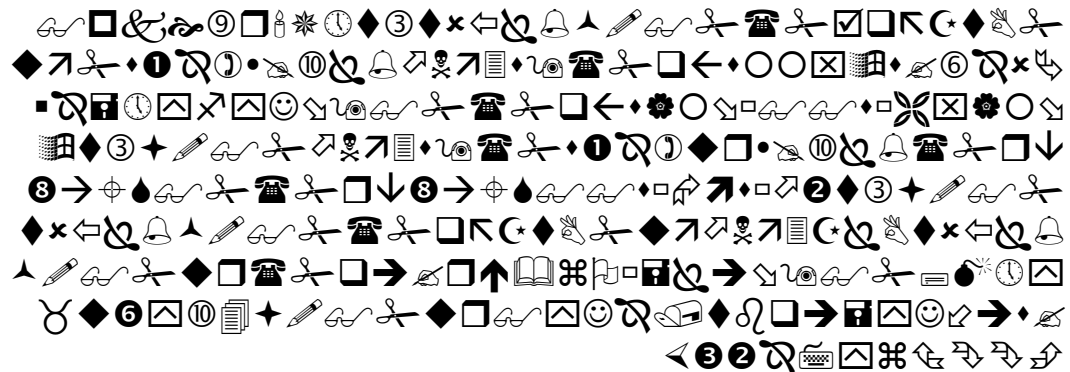
Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h.4

<sup>11</sup>Baharuddin & Esa, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media), h.1

Dalam islam Allah SWT akan meninggikan derajat manusia sebagaimana terdapat didalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Ayat diatas menjelaskan bahwa belajar memiliki peranan penting dalam mempertahankan kehidupan umat manusia di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan.

Dari berbagai pengertian belajar yang dikemukakan diatas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap manusia dengan lingkungannya yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku. Adapun perubahan tingkah laku yang dimaksud disini bukan hanya perubahan sikap, tetapi juga keterampilan, pemikiran dan perubahan-perubahan lainnya.

## 2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru,

namun hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu meliputi tiga aspek, yaitu : pertama, *aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, *aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sifat mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, *aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>12</sup>

Hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan dan mencapai tujuan belajar perlu menggunakan bahan apresiasi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil pelajaran juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Adapun yang dimaksud nilai adalah yang tercantum didalam daftar nilai yang berhasil diraih siswa-siswi kelas VIII MTs P.Al-Hidayah Silo Baru dari pendapat diatas prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh secara maksimal dari usaha belajar yang didapatkan seseorang yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat.

---

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.197

### **3) Tipe Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni bidang Kognitif (Penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang Psikomotori (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek, berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

#### **1. Tipe Hasil Belajar Kognitif**

##### **a. Tipe hasil belajar hafalan (knowledge)**

Dari sudut pandang siswa belajar itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai / menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang atau menggunakan teknik mengingat. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe



hasil belajar rendah, setidaknya-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar selanjutnya.<sup>13</sup>

#### **4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>14</sup>

#### **5) Pembelajaran Kooperatif**

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan

---

<sup>13</sup>Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002 ), h.50

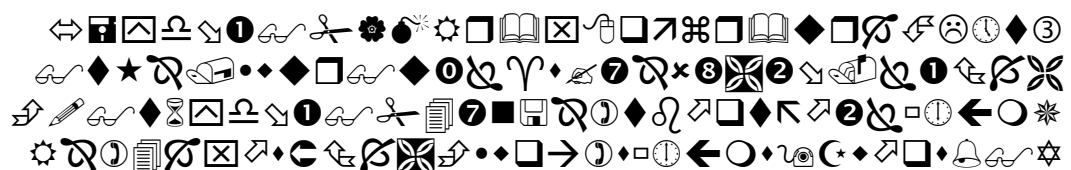
<sup>14</sup>Ahmad Susanto, op.cit h.12

mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Dalam pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide sendiri.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw.

Pembelajaran diskusi sendiri sudah diterapkan oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran pada masa-masa lampau. Firman Allah dalam surat Thoha ayat 42-44 sebagai berikut :





42. Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; 43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Ayat diatas menentukan bahwa berdiskusi atau bertukar pikiran bahkan berdebat diperbolehkan dalam rangka mencari dan mencapai kebenaran.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu:

- a. Kelompok kecil
- b. Belajar bersama
- c. Pengalaman belajar.

Arti Jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzley* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen / sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.<sup>15</sup>

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Dalam belajar Jigsaw, siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut.

Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberikan tes atau *assesment* yang lain pada semua topik yang diberikan<sup>16</sup> Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* yaitu :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.

---

<sup>15</sup>*Ibid* h.217

<sup>16</sup>Trianto, 2011, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, h.75

4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan beberapa kuis individu.

Persyaratan lain yang perlu disiapkan oleh guru, antara lain : bahan kuis, Lembar kerja siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi pada jigsaw, yaitu pemberian skor nilai baik secara individual maupun berkelompok.

Richard I. Arends menjelaskan : “pelaksanaan pembelajaran kooperatif dilakukan dalam enam fase.<sup>17</sup> Keenam fase tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1 : Fase Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase 1: Menyampaikan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2: Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3:	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana

---

<sup>17</sup>Richard I. Arend, 2008. *Learning To Teaching. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto*, Pustaka belajar : Yogyakarta, h.76

Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok	caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok

Menurut Priyanto dalam Made Wena penerapan pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembentukan kelompok asal
- b. Pembelajaran pada kelompok asal
- c. Pembentukan kelompok ahli
- d. Diskusi kelompok ahli
- e. Diskusi kelompok asal (induk)
- f. Diskusi kelas
- g. Pemberian kuis
- h. Pemberian penghargaan kelompok

## **6) Materi Mobilitas Sosial**

### **a. Pengertian Mobilitas**

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis*, yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ketempat yang lain. Kata *Sosial* pada istilah tersebut mengandung makna seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan disebut mobilitas sosial.

Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita, misalnya seorang pensiunan pegawai rendahan salah satu departemen beralih pekerjaan menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang, seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu membuka usaha lain, namun gagal dan akhirnya jauh miskin. Dalam mobilitas sosial, selain terjadi perubahan dari strata bawah ke strata atas, juga terjadi perubahan dari strata atas ke strata bawah, mobilitas sosial dapat berupa pergerakan sosial ke atas, tetapi juga pergerakan sosial ke bawah.

### **b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial**

Kalian pasti telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu.

Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kalian dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Mobilitas sosial positif/naik yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Mobilitas sosial negatif/turun yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih buruk.

untuk memahami kedua bentuk mobilitas sosial tersebut, terdapat kasus dibawah ini!

### **Kasus 1**

Bu Damaris Mendila adalah seorang guru di salah satu sekolah di Provinsi Papua. Sebagai guru IPS, Bu Damaris Mendila menjalankan tugas dengan baik. Bukan hanya mengajar saja, Bu Damaris Mendila juga melaksanakan administrasi dengan penuh tanggung jawab. Berbagai kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik. Karena berbagai prestasinya, Bu Damaris Mendila diangkat diangkat menjadi kepala sekolah. Gerak sosial dari seorang guru menjadi kepala sekolah atau naik jabatan pada kasus Bu Damaris Mendila merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal.

### **Kasus 2**

Pak Gayus adalah seorang anak pengusaha yang memiliki usaha perkebunan teh di beberapa tempat di Jawa Barat: Pak Gayus mengembangkan usaha dengan membuka usaha baru, yakni bisnis pertambangan. Namun usaha pertambangan Pak Gayus tidak berhasil berkembang. Bahkan usaha perkebunannya terus merugi



hingga akhirnya mengalami kebangkrutan. Kini Pak Gayus memulai sebagai pengusaha kecil, yakni menjadi agen penjualan teh. Gerak Sosial Pak Gayus yang mengalami penurunan pada kasus ini juga merupakan contoh mobilitas sosial vertikal.

### **Kasus 3**

Pak Zaenuri seorang kepala sekolah di salah satu SMP di Jawa Timur yang sudah 8 Tahun menjabat. Dinas Pendidikan memindahkan Pak Zaenuri ke sekolah lain dan tetap menjabat sebagai kepala sekolah. Gerak sosial yang dialami Pak Zaenuri juga merupakan bentuk mobilitas horizontal.

#### **1. Mobilitas Vertikal**

Mobilitas vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

Mobilitas *climbing* adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seseorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian manajer, bahkan direktur suatu perusahaan merupakan contoh mobilitas sosial jenis ini. Bentuk *social climbing* lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada. Kisah Bu Damaris dalam contoh bacaan Kasus 1 merupakan contoh mobilitas sosial ke atas.

Mobilitas vertikal kebawah (*social sinking*) merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *Social Sinking* sering kali menunjukkan gejala kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya. Contoh, seorang pegawai diturunkan pangkatnya karena melanggar aturan sehingga ia menjadi pegawai biasa. *Social sinking* merupakan pergerakan atau perubahan status sosial dari atas ke bawah.

## 2. Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek sosial lainnya dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat pada mobilitas horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

### c. Faktor-faktor Pendorong dan penghambat mobilitas Sosial

Dalam setiap masyarakat, kecendungan mengalami mobilitas sosial berbeda-beda. Ada masyarakat yang dengan cepat dan mudah mengalami mobilitas sosial, tetapi ada pula masyarakat yang cenderung sulit mengalami mobilitas sosial. Mengapa demikian???

Kalian tentu mengenal semua presiden yang pernah memerintah Republik Indonesia, seperti Soekarno, Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo. Ketujuh tokoh Indonesia tersebut berhasil mencapai status sosial yang tinggi berkat sistem demokrasi yang berlaku dalam politik di Indonesia. Dengan sistem demokrasi,

setiap warga negara Indonesia dapat mencapai status sosial berupa jabatan politik yang tinggi. Kedudukan yang tinggi bukan lagi didasarkan pada keturunan, tetapi pada kemampuan hingga kemudian dipercaya menjadi pemimpin. Rakyat biasa sebagaimana ketujuh tokoh diatas menjadi presiden bukan karena mereka keturunan presiden, tetapi dipilih oleh rakyat.

Struktur masyarakat Indonesia sangat terbuka. Orang miskin dapat mengalami mobilitas sosial setinggi-tingginya, bahkan menjadi presiden. Apabila kalian merupakan anak dari keluarga kurang mampu, jangan berkecil hati. Banyak contoh tokoh Indonesia yang berasal dari keluarga miskin. Memang keturunan memiliki peranan penting dalam perjuangan mobiltas sosial. Anak orang kaya mudah untuk memperoleh modal usaha dibandingkan anak orang miskin. Namun, pada masa sekarang banyak orang miskin yang menjadi kaya karena kegigihannya dalam berusaha. Demikian halnya banyak kasus orang kaya tiba-tiba miskin karena terlenu dengan kekayaannya. Lantas menjadi santai menjalani hidup.<sup>18</sup>

#### d. Saluran-saluran Mobilitas Sosial

Setiap orang dapat mewujudkan mobilitas sosial di lingkungan atau instansi tempat ia sedang bekarya. Sebagai contoh, bagi seorang guru yang sedang bertugas di lembaga pendidikan, ia dapat mewujudkan mobilitas sosial dilembaga pendidikan tersebut. Seorang politikus di partai politik dapat melakukan mobilitas sosial di partai politik yang ia ikuti.

---

<sup>18</sup>Buku IPS Kelas VIII Kurikulum 2018

Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial:

- Pendidikan
- Organisasi publik
- Organisasi ekonomi
- Organisasi profesi

e. Dampak Mobilitas sosial

Apabila semua mobilitas sosial bersifat ke atas (*social climbing*), tentu semua orang akan merasa senang. Akan tetapi, selalu ada 3 (tiga) kemungkinan mobilitas sosial, yakni kebawah, ke atas dan kesamping. Karena itulah, kalian perlu memahami bahwa dampak terjadinya mobilitas sosial bersifat positif dan negatif. Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial:

- Mendorong seseorang untuk lebih maju
- Mempercepat tingkat perubahan sosial
- Meningkatkan integrasi sosial

## **B. Kerangka Berfikir**

Hasil Belajar adalah hal mutlak yang selalu diharapkan oleh semua siswa. Tidak ada siswa yang berharap memiliki hasil belajar yang tidak baik, begitu juga dengan guru, orang tua, dan orang disekitarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar itu, salah satunya adalah mencari model pembelajaran yang memberikan stimulus, semangat dan pemahaman yang baik. Siswa cenderung merasa bosan dan acuh tak acuh, jika dia tidak merasakan hal yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya. Terlebih dalam

pembelajaran IPS yang seharusnya membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain, tidak hanya dengan guru, akan tetapi juga dengan teman sebayanya.

Upaya peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mata Pelajaran IPS di MTs Al-Hidayah Silo Baru digunakan untuk membantu guru dan siswa melakukan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan perantaraan diskusi dengan teman sebayanya. Pembelajaran ini juga menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara komprehensif kepada semua siswa, sehingga, semua siswa di kelas dapat memahami pelajaran dengan mudah. Korelasinya dengan hasil belajar adalah, jika mereka memahami pelajaran dengan baik, maka hasil belajar IPS mereka akan meningkat seperti apa yang diharapkan.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Erni Astutik Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (2017) dengan judul “Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi koperasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV MI Darussalam Bancak T.A 2016/2017” Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV berjumlah 20 orang siswa dan dilaksanakan pada semester1. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diperoleh, hasil post

test siswa yang dapat mencapai KKM 75 sebanyak 6 siswa, atau 30% dengan rata-rata 64,3. Dengan demikian masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 70%. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan Siklus ke II nilai post tes siswa mengalami peningkatan. Disiklus kedua ini siswa dapat mencapai KKM 75 sebanyak 13 siswa atau 65% dengan rata-rata 73. Dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM post tes siklus sebanyak 7 siswa atau 35%. Maka dari itu peneliti melakukan Siklus III dengan hasil post tes siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau 85% dengan rata-rata 77,5.

2. Nurul Aprilianti Mahasiswi Universitas Negeri Semarang (2009) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Di SDN Wates 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang) penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII berjumlah 24 siswa dilaksanakan pada semester II.

Dari hasil pre tes emnunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai terendah yaitu nilai 2 ada 1 anak, nilai 4 da 5 anak, nilai 5 ada 7, nilai 6 ada 7, nilai 7 ada 2 anak. Nilai rata-rata pada pre tes yaitu 4,59. Berdasarkan hasil dari pemberian pre tes peneliti memahami bahwa hal ini karena belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs P.Al-Hidayah Silo Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengarah kepada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs P.Al-Hidayah (Model Kemmis dan Mc Taggart). Operasional dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) hubungan keempat komponen dipandang dengan suatu siklus yang akan diuraikan nantinya dimaksud untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya untuk menguasai konsep materi pembelajaran.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs P Al-Hidayah Silo Baru. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi penelitian ini sangat strategis sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian, selain itu peneliti juga merupakan alumni dari MTs P. Al-Hidayah. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil TA 2019-2020.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs P Al-Hidayah Silo Baru kelas VIII. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil observasi awal terhadap kelas yang akan diteliti dan berdasarkan kepala sekolah, adapun jumlah siswa kelas VIII



MTs P.Al-Hidayah silo baru sebanyak 40 siswa terdiri dari 23 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Objek pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, sebagaimana menurut model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep PTK terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Perencana (*planning*),
- b. Tindakan (*action*),
- c. Obsrtvasi (*observation*),
- d. Refleksi (*refleksion*)<sup>19</sup>.

Akan diuraikan sebagai berikut:

#### **I. Siklus I**

- a. Permasalahan

Untuk mengetahui permasalahan, terlebih dahulu dilakukan tes awal. Dimana tujuan tes awal ini adalah untuk melihat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran ips.

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.92

#### b. Perencanaan I

Tahap perencanaan tindakan I dilakukan setelah tes diberikan, tes awal diberikan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas pada materi yang diberikan. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Pada tahap ini perencanaan tindakan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang akan mendukung pelaksanaan tindakan. Adapun sarana yang digunakan yaitu:
  - 1) Media, 2) Buku mata pelajaran IPS.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu :
  - a) Tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
  - b) Lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dikelas
  - c) Lembar refleksi

#### c. Tindakan I

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir tindakan diberi

latihan untuk melihat hasil yang dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Pada tahap ini diberikan pengarahan, penjelasan dan motivasi kepada siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS.
- 2) Guru menyampaikan gambaran permasalahan yang akan dibahas dalam pelajaran IPS.
- 3) Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan atau menganalisis dari permasalahan yang digambarkan oleh guru.
- 4) Memberi tugas pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat dipecahkan dalam pembelajaran
- 5) Memberikan pengarahan tugas pada setiap siswa untuk memberikan pendapatnya dan bertanggung jawab akan tugasnya. Hal ini untuk melihat kemampuan belajar siswa

d. Observasi I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam memberikan pendapat-pendapatnya dari permasalahan yang dihadapi serta keseriusannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Observasi difokuskan pada kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran IPS di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru.

e. Refleksi 1

Dalam tahap refleksi ini dilakukan kajian secara menyeluruh tindakan yang dilakukan. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi hasil tindakan, melalui

diskusi dengan guru dan siswa yang bertujuan mengetahui kekurangan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan serta untuk menyusun tindakan pada siklus selanjutnya.

## **II. Siklus II**

### **1. Perencanaan II**

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif menyelesaikan masalah (perencanaan tindakan) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Pada tahap ini guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
- b) Guru lebih aktif membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- c) Observer mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan guru

### **2. Tindakan II**

- a) Terlebih dahulu mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil yang diharapkan akan dicapai oleh siswa
- b) Membagikan lembar kerja siswa dengan permasalahan yang berbeda-beda
- c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan dengan permasalahan masing-masing
- d) Memotivasi siswa agar berkonsentrasi dan terlihat aktif dalam diskusi agar permasalahan dan kesulitan yang dialami dapat terselesaikan secara bersama di dalam kelompok

- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok tersebut
- f) Membuat rangkuman bersama dibimbing oleh guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

### 3. Observasi II

Mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi untuk mengetahui hasil kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil tindakan yang dilakukan penelitian.

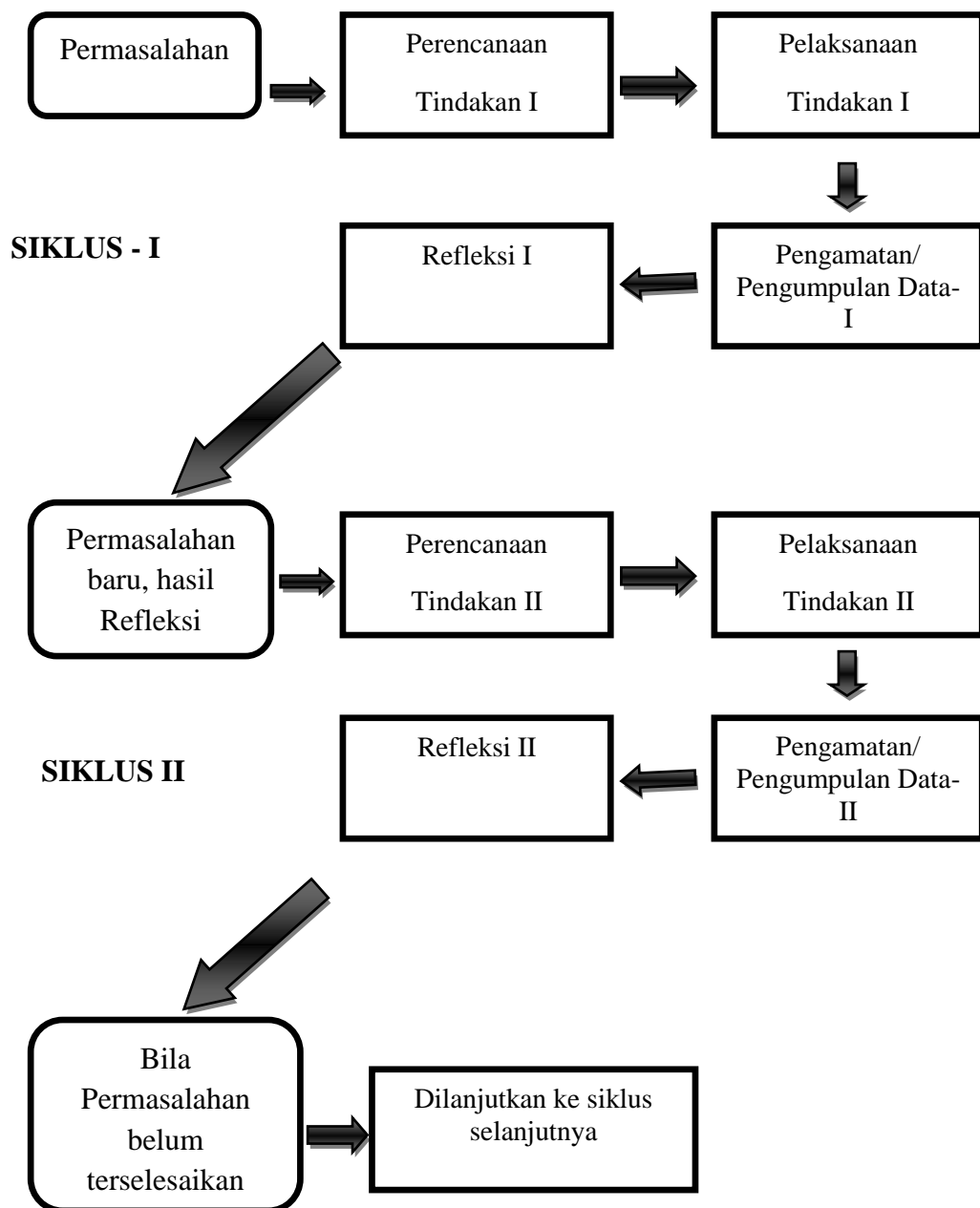
Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, lanjutan dari siklus I. Keaktifan siswa dalam memberikan pendapat-pendapatnya dari permasalahan yang dihadapi serta keseriusannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dan melihat bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes-tes yang diberikan oleh guru. Adakah peningkatan yang terjadi pada kemampuan siswa dalam menganalisis atau memecahkan masalah terhadap pokok bahasan yang diberikan guru.

### 4. Refleksi II

Menganalisis hasil pengamatan untuk melihat apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sudah diterapkan diatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa

di MTs P.Al-Hidayah Silo Baru mendiskusikan hasil analis refleksi untuk mengetahui apakah masih perlu siklus selanjutnya atau tidak.<sup>20</sup>

Adapun gambaran dari kegiatan tersebut adalah:



Gambar Siklus Kegiatan PTK<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) h.16

Adapun lebih rinci mengenai prosedur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru (bersama peneliti, apabila PTK nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditunjukkan untuk mengulang kesuksesan atau untuk meyakinkan/ menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus segitiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya, akan tetapi apabila guru telah merasa puas maka dapat dibuat suatu kesimpulan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>21</sup>Candra Wijaya, Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013) h.60

### 1. Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian. Menurut Suharsimi “Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”<sup>22</sup> Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar atau prestasi. Dalam rangka pengujian validitas instrumen ini maka peneliti melakukan validitas isi yaitu item-item soal divalidkan oleh validator, dan sebelumnya validator diberikan lembar diberi lembar validasi dan instrumen penelitian yang akan divalidkan. Validator pada kali ini adalah guru pada mata pelajaran IPS MTs P.AI-Hidayah Silo Baru.

### 2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan kelas. Observer pada tahap ini adalah guru mata pelajaran IPS.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dilakukan kepada guru untuk mengambil data-data tentang hasil belajar siswa, dan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana proses metode penyampaian guru mata pelajaran ips.

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, op.cit, h.150



## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa: “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan”<sup>23</sup>. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini peneliti melakukan penajaman, pemilihan data, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Penyajian data**

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup> Data kesalahan siswa kemudian direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami secara jelas. Pada tahap ini peneliti menyusun rapi data yang telah direduksi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik atau diagram, karena data yang telah tersusun dengan

---

<sup>23</sup>Salim dan syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), h.147

<sup>24</sup>*Ibid*, h.150

sistematik, interaktif dan inventatif akan dapat mempermudah penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Setelah selesai tahap reduksi data dan penyajian data, kemudian dari g\hasil data tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik dari siklus I, kemudian terevisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir.

Tegasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

Menurut Uzer Usman, terdapat kriteria ketuntasan belajar perseorangan individual klasikal yaitu<sup>25</sup>:

#### a. Daya Serap Perseorangan/Individual

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila telah mencapai skor 75% atau 7,5 dalam menentukan daya serap siswa secara perorangan/individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDS = Persentase Daya Serap

---

<sup>25</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.64

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar bila dikelas telah terdapat 85% yang telah mencapai nilai  $\geq 75\%$ , Ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelas yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

X= Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N= Jumlah siswa pada kelas tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs P.Al-Hidayah Silo Baru, Kecamatan Silo Laut Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2019-2020 diperoleh dari tes hasil belajar dan hasil observasi yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka diperoleh data-data yang merupakan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari 3 pertemuan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa dalam belajar materi Mobilitas Sosial serta bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

##### **1) Deskripsi Siklus I**

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, di awal pembelajaran siswa terlebih dahulu diberikan tes awal yang bertujuan melihat kemampuan awal serta mengukur kesiapan siswa untuk belajar pada materi mobilitas sosial. Maka hasilnya sebagai berikut (*Terlampir*)

Berdasarkan Tabel yang telah terlampir, ditampilkan bahwa hanya 10 dari 40 Siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 75% dan persentase ketuntasannya hanya mencapai 25%, kebanyakan belum mencapai nilai KKM  $\geq 75$ .

**Tabel 4.2. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Test Awal (*Pree Test*)**

No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	0	Sangat tinggi
2	80% - 89%	3	Tinggi
3	65% - 79%	8	Sedang
4	55% - 64%	17	Rendah
5	0% - 54 %	12	Sangat rendah
	Jumlah	40	

Dari tabel di atas, diketahui 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 3 siswa hasil belajarnya tinggi, 8 siswa tingkat belajarnya sedang, 17 siswa hasil belajarnya rendah, dan 12 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah.

## **B. Uji Hipotesis**

### **1) Permasalahan**

Siklus I dilaksanakan setelah mengidentifikasi mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat dalam test awal (*Pre Test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dibentuk Pree Test masih rendah.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
- c. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda
- d. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Mobilitas Sosial

Dalam permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam Pree Test sebelumnya, dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

### **2) Perencanaan tindakan Siklus I**

Adapun rencana-rencana yang telah dilaksanakan peneliti dalam siklus I adalah, sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

- b) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- c) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Mobilitas sosial menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (format terlampir) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (lembar observasi terlampir)

### 3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 3 X pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya 2 x 40 menit.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, Yaitu:

- a) Guru memotivasi siswa untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan indikator
- b) Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa
- d) Membagi siswa kepada beberapa kelompok yang akan dijadikan kelompok asal dan memberi nomor setiap siswa untuk dijadikan kelompok ahli

- e) Yang mendapatkan nomor yang sama akan dikelompokkan menjadi kelompok Ahli yang akan membahas suatu permasalahan yang sama
- f) Siswa dan rekannya mencari informasi dari berbagai sumber yang dan berusaha memahami agar dapat menguasai bahan
- g) Siswa/i menganalisis informasi yang telah didapatkan
- h) Siswa/i merumuskan materi yang didapatkan
- i) Siswa/i akan dikembalikan ke kelompok asal, dan masing-masing kelompok ahli akan menjelaskan kepada teman sekelompoknya
- j) Siswa menarik kesimpulan dari materi tersebut
- k) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi tersebut
- l) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran

Dalam penyajiannya peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan guru sebagai observer adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja peneliti.

#### 4) Hasil Observasi Siklus I

##### 1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam KBM

Peneliti di observasi oleh guru mata pelajaran IPS Mts P.Al-Hidayah Silo Baru pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru bidang studi/observer memiliki tugas, yaitu:

- a) Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran



- b) Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dalam menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

## 2. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut

Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan kegiatan menyampaikan materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik, hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi yang diajarkan.
- b) Guru (peneliti) dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru.
- c) guru masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal

## 3. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :

- a. Ada beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan guru.
- b. Beberapa siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.
- d. Ada beberapa kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- e. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup baik.

## 4. Analisis Data

Pada akhirnya siklus I diberikan post test I akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapatkan kriteria ketuntasan maksimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Dari tabel nilai 4.3 (Terlampir) terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas” dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus I**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyaknya siswa	Persentase jumlah siswa
1	$\leq 75 \%$	Tidak tuntas	23	57,5 %
2	$\geq 75 \%$	Tuntas	17	42,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan persentase tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mampu menguasai materi mobilitas sosial adalah 17 orang persentasenya hanya mencapai 42,5%. Maka dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar  $\geq 75$ . Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan maksimal yang diterapkan.

## 5. Refleksi Siklus I

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil diskusi

dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum difahami
- 2) Siswa masih kurang antusias dalam pemecahan masalah terhadap masalah yang diberikan.
- 3) Siswa kurang fokus dan memahami kalau temannya menjelaskan

Dan hasil diskusi terhadap siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi yang diberikan guru sehingga kami tidak begitu serius dalam memecahkan masalah
- 2) Terlalu cepat dalam menjelaskan

Dari hasil diskusi dengan guru dan siswa maka peneliti menemukan titik kelemahan dari siklus I, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti diharapkan mampu menyajikan pelajaran lebih rinci dan terorganisir.
- 2) Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Peneliti harus lebih meningkatkan pengolaan kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

- 4) Peneliti harus lebih efektif menggunakan waktu dengan tepat.
- 5) Guru lebih banyak memberikan motivasi belajar kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung dan memantau segala aktifitas yang dilakukan siswa

## **2. Deskripsi Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa pada siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan untuk menguasai dan meningkatkan keberhasilan serta memperbaiki ketidaktuntasan belajar siswa pada siklus I. Adapun rencana tindakan yang disusun peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih menguasai penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 2) Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta serius dalam berdiskusi.
- 3) Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Harus lebih efektif menggunakan waktu dalam proses pembelajaran
- 5) Mempersiapkan format tes hasil belajar, lembar observasi siswa dan guru.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang dengan mengadakan kegiatan pembelajaran selama 2X pertemuan dengan Alokasi waktu 2 X 40 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Guru memotivasi siswa untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan indikator dengan menjelaskan bahwa materi Mobilitas sosial ini sangat penting untuk dipelajari dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa
- 3) Membagi siswa kepada beberapa kelompok asal dan memberikan nomor kepala, dimana yang memiliki nomor yang sama akan dikumpulkan menjadi kelompok ahli
- 4) Siswa bersama rekan sekelompoknya merumuskan masalah yang telah diberikan
- 5) Siswa mencari informasi dari berbagai sumber dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya
- 6) Siswa/i menganalisis informasi yang telah didapatkan
- 7) Siswa dikembalikan ke kelompok asal, dan masing-masing dari siswa akan menjelaskan bahagian-bahagiannya kepada teman sekelompok asalnya
- 8) Siswa menarik kesimpulan dari materi tersebut
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi teman-temannya
- 10) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi tersebut
- 11) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran

c. Hasil observasi siklus II

peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII Mts P.AI-Hidayah Silo Baru Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mobilitas sosial. Guru mata pelajaran/observer memiliki tugas yaitu:

- a) Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- b) Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi pelajaran sudah jelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- c) Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar
- d) Guru dapat membimbing siswa dalam berkelompok-kelompok
- e) Guru dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran

2) dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran
- b) Suasana ketika kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib

- c) Siswa semangat dalam berkelompok dan serius mendengarkan ketika temannya menjelaskan

d. Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat Kriteria ketuntasan minimal 75. Adapun data test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Berdasarkan pada tabel 4.5 (Terlampir) maka dapat diketahui bahwa nilai post test II siswa dari 40 siswa setelah pembelajaran dan sudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 33 siswa (82,5%), sedangkan siswa yang belum tuntas 7 siswa (17,5%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal 75. Dengan kategori nilai terendah 64, sedangkan nilai tertinggi 100. Hal ini telah menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan maksimal siswa telah tergolong tinggi.

Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII MTs P.Al-Hidayah Silo baru mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi mobilitas sosial.

**Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II**

No	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90% - 100%	12	Sangat tinggi

2	80% - 89%	17	Tinggi
3	65% - 79%	8	Sedang
4	55% - 64%	3	Rendah
5	0% - 54 %	0	Sangat rendah
	Jumlah	40	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 12 siswa hasil belajarnya sangat tinggi, 17 siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 8 siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 3 siswa tingkat hasil belajarnya rendah dan 0 siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

**Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus II**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyaknya siswa	Persentase jumlah siswa
1	$\leq \text{PPH} \leq 75 \%$	Tidak tuntas	7	17,5 %
2	$\geq \text{PPH} \geq 75 \%$	Tuntas	33	82,5 %
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100 %</b>

#### f. Refleksi Siklus II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran



kooperatif tipe jigsaw. Hal ini didasarkan hasil post test yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pre test 25%, pada siklus I 42,5% kemudian pada siklus II menjadi 82,5%.

Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel 4.8 (Terlampir) diketahui pada awal pemberian pre test siswa mengalami ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan rata-rata 25%. Pada siklus I sebanyak 17 siswa dengan rata-rata 42,5%. Sedangkan pada siklus II terdapat 33 siswa dengan rata-rata 82,5%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VIII Mts P. Al-Hidayah Silo Baru Kec Air Joman Kab Asahan.

### **C. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui pre test dan post test, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar. Hal ini disebabkan berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan membuat agar pembelajaran lebih menarik serta tidak monoton, dan pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran

berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa kelas VIII Mts P.Al-Hidayah Silo Baru Kec Air Joman Kab Asahan.

Berdasarkan test awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh rata-rata 25% terbukti dari 40 siswa hanya 10 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 75$ . Sedangkan 30 orang siswa (75%) belum mencapai ketuntasan nilai  $KKM \geq 75$ . Maka dari itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan test hasil belajar I yang kemudian terdapat 17 orang siswa dengan nilai persentase (42,5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 23 orang siswa lainnya dengan persentase (57,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari tingkatan ketuntasan yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan pada siklus II, siswa kembali diberikan hasil belajar II yang kemudian diperoleh terdapat 33 orang siswa dengan nilai persentase (82,5%) yang telah mencapai KKM. Sedangkan 7 orang lainnya dengan nilai persentase (17,5%) dibawah KKM. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 82% dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu,

dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata test awal, hasil belajar siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	25%
2	Siklus I	42,5%
3	Suklus II	82,5%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII Mts P.Al-Hidayah Silo Baru Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

Uji T test

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,71 - 52,3}{7,31 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{28,41}{3,086}$$

$$t = -9,20$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = nilai dari rata-rata kelompok sampel yang skor tertinggi

$\bar{x}_2$  = nilai dari rata-rata kelompok sampel yang skor terendah

S = Variasi skor kelompok

Uji Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain dapat dihitung dengan persamaan:

$$g = \frac{spostest - spretest}{smaksimum - spretest}$$

Keterangan:

g = gain yang dinormalisasi

Smaks = skor maksimum dari test awal dan test akhir

Spre = skor test awal

Spost = skor test akhir

Kriteria fain yang dinormalisasikan (N-Gain) sebagai berikut:

$$g \geq 0,7 = \text{tinggi}$$

$$0,7 > g \geq 0,3 = \text{sedang}$$

$$g < 0,3 = \text{rendah}$$

$$\text{maka, } g = \frac{83,8 - 60,1}{100 - 60,1} = \frac{23,7}{39,9}$$

$$g = 0,593$$

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas VIII Mts P.Al-Hidayah diperoleh rata-rata pretest sebesar 60,1 dan rata-rata posttest 83,8. Sehingga diperoleh gain 0,593.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terbukti dari:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs P.Al-Hidayah sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat rendah dengan nilai rata-rata 25%. Setelah dilakukan siklus I terbukti 17 siswa (42,5%) setelah itu pada siklus II (82,5%) yang sudah diatas KKM.
2. Adapun proses atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah guru memberi krlompok siswa, dikelompokkan menjadi kelompok asal, setelah itu masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala, dimana masing-masing yang memiliki nomor kepala yang sama akan disatukan menjadi kelompok ahli, setelah itu kelompok ahli akan berdiskusi menurut dengan pembahasan mereka, setelah itu masing masing tim ahli akan dikembalikan ke kelompok asal, dimana mereka masing-masing akan menjelaskan kepada teman sekelompoknya apa apa saja yang telah mereka dapatkan dari kelompok ahli mereka.
3. Hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa meningkat, terbukti dengan diperoleh nilai rata-rata 82,5% terdapat 33 siswa yang mencapai KKM

sedangkan terdapat 7 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran, adapun beberapa saran, yaitu:

### **1. Bagi guru**

Bagi guru mata pelajaran IPS, agar menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS> salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **2. Bagi siswa**

Bagi siswa sebaiknya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, agar siswa aktif dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk memahami pembelajaran tersebut.

### **3. Bagi peneliti**

Peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Baharuddin & Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Arn  
Baru Algesindo
- Buku IPS Kelas VIII Kurikulum 2018
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya juz 1- juz 30*
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara  
Jakarta : Kencana  
Jakarta : Rineka Cipta
- M. Zainal Mustamiin, *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*
- Masluchah, Yeni. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk  
meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar*, (Jurnal  
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya), Vol 01 Nomor 02 Tahun 2013
- Ning Endah Sri Rezeki, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model  
Ning Endah Sri Rezeki, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui  
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, (Jurnal LEMLIT) Volume 3 Nomor  
2 Desember 2009  
*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, (Jurnal LEMLIT) Volume 3  
Nomor 2 Desember 2009  
Pustaka Media
- Richard I. Arend. 2008. *Learning To Teaching. Penerjemah Helly Prajitno  
Seotjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto*, Pustaka belajar : Yogyakarta



Rusman, 2013 (Cetakan Ke 4), *Model-Model Pembelajaran*, Kharisma Putra:

Jakarta

Ruzz Media

Salim dan syahrums, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi proses Pendidikan*

Sujana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar

Sukati, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Jurnal Pendidikan Guru  
Madrasah, Vol 5, No.2 Desember 2014)

Susanto Ahmad, op.cit

Susanton, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta:  
Kencana Prenada Media Group

Syafril, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,  
Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

*Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi*, (Jurnal  
Teknologi Pendidikan, Vol 1 Nomor 2 Edisi 2016

Trianto, 2011, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:  
Kencana

Uzer Usman, Moh. 2004. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya

Wijaya Candra. 2013. Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung :  
Cita Pustaka MediaPerints

**Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Awal (*Pree Test*)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Test</b>	<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>
<b>1</b>	Aditia Situmorang	56	Tidak tuntas
<b>2</b>	Ahmadur Rifai	60	Tidak tuntas
<b>3</b>	Aldiansyah Putra	60	Tidak tuntas
<b>4</b>	Anggi Kurniawan Sitorus	76	Tuntas
<b>5</b>	Ayu Lestari	52	Tidak tuntas
<b>6</b>	Baihaky Adduha	44	Tidak tuntas
<b>7</b>	Cindi Tamara	60	Tidak tuntas
<b>8</b>	Dea Selvi Andriani Sinaga	80	Tuntas
<b>9</b>	DTM Farhan Rifky Ramadhan	60	Tidak tuntas
<b>10</b>	Irpan Maulana Pulungan	72	Tidak tuntas
<b>11</b>	Istiya Putri	56	Tidak tuntas
<b>12</b>	Jannatin	76	Tuntas
<b>13</b>	Julham Syahputra Marpaung	76	Tuntas
<b>14</b>	Khoirul Azwan Havis Pasaribu	84	Tuntas
<b>15</b>	Linda Anjli	44	Tidak tuntas
<b>16</b>	Lola Audina	76	Tuntas
<b>17</b>	Mai Syarah	40	Tidak tuntas
<b>18</b>	Muhammad Nabawi Siregar	64	Tidak tuntas
<b>19</b>	Muhammad Sabri	64	Tidak tuntas

<b>20</b>	Nabila MR	64	Tidak tuntas
<b>21</b>	Najuardi	48	Tidak tuntas
<b>22</b>	Nur Amanda Rita M Yus PJT	36	Tidak tuntas
<b>23</b>	Nurul Aisyah	60	Tidak tuntas
<b>24</b>	Parel Nasution	76	Tuntas
<b>25</b>	Putra Wahyudi Sinaga	80	Tuntas
<b>26</b>	Putri Rahayu	36	Tidak tuntas
<b>27</b>	Rendi	56	Tidak tuntas
<b>28</b>	Ria Afdilla	52	Tidak tuntas
<b>29</b>	Rini Wulandari Lubis	76	Tuntas
<b>30</b>	Sefty Milwa Hasanah PJT	48	Tidak tuntas
<b>31</b>	Sellamita	56	Tidak tuntas
<b>32</b>	Siti Hajar	56	Tidak tuntas
<b>33</b>	Siti Sahara	56	Tidak tuntas
<b>34</b>	Sri Suci Ananda	60	Tidak tuntas
<b>35</b>	Sri Wahyuni	44	Tidak tuntas
<b>36</b>	Tina Maharani	44	Tidak tuntas
<b>37</b>	Ulyatul Husna	76	Tuntas
<b>38</b>	Wiwini Windari	48	Tidak tuntas
<b>39</b>	Yoga Ananda	64	Tidak tuntas
<b>40</b>	Yunus Sinaga	68	Tidak tuntas

**Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I**

No	Nama Siswa	Tes Siklus I		Keterangan	
		Nilai	Daya Serap	Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditia Situmorang	72	72%		Tidak tuntas
2	Ahmadur Rifai	72	72%		Tidak tuntas
3	Aldiansyah Putra	64	64%		Tidak tuntas
4	Anggi Kurniawan Sitorus	84	86%	Tuntas	
5	Ayu Lestari	80	80%	Tuntas	
6	Baihaky Adduha	52	52%		Tidak Tuntas
7	Cindi Tamara	84	84%	Tuntas	
8	Dea Selvi Andriani Sinaga	88	88%	Tuntas	
9	DTM Farhan Rifky Ramadhan	80	80%	Tuntas	
10	Irpan Maulana Pulungan	80	80%	Tuntas	
11	Istiya Putri	56	56%		Tidak tuntas
12	Jannatin	80	80%	Tuntas	
13	Julham Syahputra Marpaung	76	76%	Tuntas	
14	Khoirul Azwan Havis Pasaribu	84	84%	Tuntas	
15	Linda Anjli	52	52%		Tidak tuntas
16	Lola Audina	84	84%	Tuntas	
17	Mai Syarah	56	56%		Tidak tuntas

18	Muhammad Nabawi Siregar	80	80%	Tuntas	
19	Muhammad Sabri	80	80%	Tuntas	
20	Nabila MR	64	64%	Tuntas	
21	Najuardi	80	80%	Tuntas	
22	Nur Amanda Rita M Yus PJT	56	56%		Tidak tuntas
23	Nurul Aisyah	56	56%		Tidak tuntas
24	Parel Nasution	76	76%	Tuntas	
25	Putra Wahyudi Sinaga	92	92%	Tuntas	
26	Putri Rahayu	40	40%		Tidak tuntas
27	Rendi	60	60%		Tidak tuntas
28	Ria Afdilla	52	52%		Tidak tuntas
29	Rini Wulandari Lubis	76	76%	Tuntas	
30	Sefty Milwa Hasanah PJT	48	48%		Tidak tuntas
31	Sellamita	60	60%		Tidak tuntas
32	Siti Hajar	56	56%		Tidak tuntas
33	Siti Sahara	56	56%		Tidak tuntas
34	Sri Suci Ananda	64	64%		Tidak tuntas
35	Sri Wahyuni	48	48%		Tidak tuntas
36	Tina Maharani	52	52%		Tidak tuntas
37	Ulyatul Husna	84	84%		Tidak tuntas
38	Wiwin Windari	52	52%		Tidak tuntas

39	Yoga Ananda	68	68%		Tidak tuntas
40	Yunus Sinaga	68	68%		Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>23</b>
	<b>Persentase</b>			<b>42,5%</b>	<b>57,5%</b>

**Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditia Situmorang	84	Tuntas	
2	Ahmadur Rifai	88	Tuntas	
3	Aldiansyah Putra	76	Tuntas	
4	Anggi Kurniawan Sitorus	96	Tuntas	
5	Ayu Lestari	100	Tuntas	
6	Baihaky Adduha	88	Tuntas	
7	Cindi Tamara	76	Tuntas	
8	Dea Selvi Andriani Sinaga	92	Tuntas	
9	DTM Farhan Rifky Ramadhan	80	Tuntas	
10	Irpan Maulana Pulungan	100	Tuntas	
11	Istiya Putri	72		Tidak tuntas
12	Jannatin	80	Tuntas	
13	Julham Syahputra	92	Tuntas	

	Marpaung			
14	Khoirul Azwan Havis Pasaribu	96	Tuntas	
15	Linda Anjli	72		Tidak Tuntas
16	Lola Audina	80	Tuntas	
17	Mai Syarah	80	Tuntas	
18	Muhammad Nabawi Siregar	92	Tuntas	
19	Muhammad Sabri	88	Tuntas	
20	Nabila MR	80	Tuntas	
21	Najuardi	88	Tuntas	
22	Nur Amanda Rita M Yus PJT	64		Tidak tuntas
23	Nurul Aisyah	80	Tuntas	
24	Parel Nasution	92	Tuntas	
25	Putra Wahyudi Sinaga	92	Tuntas	
26	Putri Rahayu	88	Tuntas	
27	Rendi	84	Tuntas	
28	Ria Afdilla	72		Tidak tuntas
29	Rini Wulandari Lubis	76	Tuntas	
30	Sefty Milwa Hasanah PJT	72		Tidak tuntas
31	Sellamita	76	Tuntas	

32	Siti Hajar	64		Tidak Tuntas
33	Siti Sahara	96	Tuntas	
34	Sri Suci Ananda	80	Tuntas	
35	Sri Wahyuni	72		Tidak tuntas
36	Tina Maharani	96	Tuntas	
37	Ulyatul Husna	84	Tuntas	
38	Wiwin Windari	80	Tuntas	
39	Yoga Ananda	84	Tuntas	
40	Yunus Sinaga	100	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>7</b>
	<b>Persentase</b>		<b>82,5%</b>	<b>17,5%</b>

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Nilai Pree Tes	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1	Aditia Situmorang	56	72	84	Meningkat
2	Ahmadur Rifai	60	72	88	Meningkat
3	Aldiansyah Putra	60	64	76	Meningkat
4	Anggi Kurniawan Sitorus	76	84	96	Meningkat
5	Ayu Lestari	52	80	100	Meningkat
6	Baihaky Adduha	44	52	88	Meningkat
7	Cindi Tamara	60	84	76	Meningkat



8	Dea Selvi Andriani Sinaga	80	88	92	Meningkat
9	DTM Farhan Rifky Ramadhan	60	80	80	Meningkat
10	Irpan Maulana Pulungan	72	80	100	Meningkat
11	Istiya Putri	56	56	72	Tidal Meningkat
12	Jannatin	76	80	80	Meningkat
13	Julham Syahputra Marpaung	76	76	92	Meningkat
14	Khoirul Azwan Havis Pasaribu	84	84	96	Meningkat
15	Linda Anjli	44	52	72	Tidak Meningkat
16	Lola Audina	76	84	80	Meningkat
17	Mai Syarah	40	56	80	Meningkat
18	Muhammad Nabawi Siregar	64	80	92	Meningkat
19	Muhammad Sabri	64	80	88	Meningkat
20	Nabila MR	64	64	80	Meningkat
21	Najuardi	48	80	88	Meningkat
22	Nur Amanda Rita M Yus PJT	36	56	64	Tidak Meningkat
23	Nurul Aisyah	60	56	80	Meningkat

24	Parel Nasution	76	76	92	Meningkat
25	Putra Wahyudi Sinaga	80	92	92	Meningkat
26	Putri Rahayu	36	40	88	Meningkat
27	Rendi	56	60	84	Meningkat
28	Ria Afdilla	52	52	72	Tidak Meningkat
29	Rini Wulandari Lubis	76	76	76	Tidak Meningkat
30	Sefty Milwa Hasanah PJT	48	48	72	Tidak Meningkat
31	Sellamita	56	60	76	Meningkat
32	Siti Hajar	56	56	64	Tidak Meningkat
33	Siti Sahara	56	56	96	Meningkat
34	Sri Suci Ananda	60	64	80	Meningkat
35	Sri Wahyuni	44	48	72	Tidak Meningkat
36	Tina Maharani	44	52	96	Meningkat
37	Ulyatul Husna	76	84	84	Meningkat
38	Wiwin Windari	48	52	80	Meningkat
39	Yoga Ananda	64	68	84	Meningkat
40	Yunus Sinaga	68	68	100	Meningkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MTs P Al-Hidayah Silo Baru**  
**Kelas / Semester : VIII/1(satu)**  
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**  
**Tema : Pengaruh Interaksi Sosial dan Kebangsaan**  
**Sub Tema : Mobilitas Sosial**  
**Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit**

**A. KOMPETENSI INTI :**

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budayaserata pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial 3.2.2. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial 3.2.3. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

	3.2.4. Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial 3.2.5. Menganalisis dampak mobilitas sosial
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan persentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antar ruang 4.2.2. mempraktikkan / mensimulasikan kegiatan interaksi antar ruang yang menunjukkan saling ketergantungan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian mobilitas
2. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial
3. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
4. Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial
5. Menganalisis dampak mobilitas sosial

### **D. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub tema letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia adalah :

1. Pendekatan : CTL
2. Metode : Cooperative learning tipe Jigsaw

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Materi pembelajaran adalah Interaksi sosial dan lembaga sosial yang terinci dalam:

1. Menjelaskan pengertian mobilitas
2. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial
3. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

4. Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial
5. Menganalisis dampak mobilitas sosial

## **F. MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku
- Internet

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1) Pendahuluan**

#### **(Pertemuan Pertama)**

1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
3. Memeriksa kehadiran, kesiapan dan kerapian serta kebersihan kelas
4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik..

### **2) Kegiatan Inti**

#### **1. Mengamati**

- a. Peserta didik diminta mengamati tentang mobilitas sosial yang dijelaskan oleh guru. Guru dapat menunjukkan contoh gambar mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitar.
- b. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- d. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

#### **2. Menanya**

- a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa

- b. Tiap siswa dalam tim diberikan materi yang berbeda
- c. Tiap siswa dalam tim diberikan materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman 1 tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota tim lainnya memperhatikan
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### **3. Mengumpulkan Informasi**

- a. Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi menggunakan buku pegangan siswa, misalkan melakukan pembuktian sesuai intruksi yang ada dalam LKS
- b. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembuktian pertama dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik untuk membuktikan kembali dengan cara lain yang berbeda
- c. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan peserta didik menyajikan secara lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari atau didiskusikan

### **4. Mengasosiasi**

- a. Kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain menerima keterangan tugas kelompok tuan rumah untuk mendiskusikan pertanyaan kelompok yang dikunjungi serta memberi masukan untuk penyempurnaannya.
- b. Kelompok yang berkunjung ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan masukan dari anggota subkelompok yang berkunjung dan menyampaikan hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.

- c. Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- d. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

### **5. Mengomunikasikan**

- a. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

### **3) Kegiatan Penutup**

- 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial dan mengerjakan aktivitas individu pada buku siswa.

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

#### Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : Mts P Al-Hidayah Silo Baru

Kelas / Semester : VIII / 1

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku
1		Aditia Situmorang	
2		Ahmadur Rifai	
3		Aldiansyah Putra	
4		Anggi Kurniawan Sitorus	
5		Ayu Lestari	
6		Baihaky Adduha	
7		Cindi Tamara	
8		Dea Selvi Andriani Sinaga	
9		DTM Farhan Rifky Ramadhan	
10		Irpan Maulana Pulungan	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			



20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

Catatan : \*\*\*\*\* : Sangat Aktif

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MTs P Al-Hidayah Silo Baru**  
**Kelas / Semester : VIII/1(satu)**  
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**  
**Tema : Pengaruh Interaksi Sosial dan Kebangsaan**  
**Sub Tema : Mobilitas Sosial**  
**Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit**

**G. KOMPETENSI INTI :**

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

**H. KOMPETENSI DASAR (KD)**

<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.3. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budayaserata pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. Menjekaskan mobilitas Lateral 3.2.2. Menjelaskan mobilitas Vertikal 3.2.3. menjelaskan mobilitas horizontal
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang	4.2.1. Keterampilan melaksanakan diskusi

pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	dan persentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antar ruang 4.2.2. mempraktikkan / mensimulasikan kegiatan interaksi antar ruang yang menunjukkan saling ketergantungan
---	--

## **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

6. Menjelaskan pengertian mobilitas
7. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial
8. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
9. Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial
10. Menganalisis dampak mobilitas sosial

## **J. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub tema letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia adalah :

3. Pendekatan : CTL
4. Metode : Cooperative learning tipe Jigsaw

## **K. MATERI PEMBELAJARAN**

Materi pembelajaran adalah Interaksi sosial dan lembaga sosial yang terinci dalam:

6. Menjelaskan pengertian mobilitas
7. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial
8. Menjelaskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
9. Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial
10. Menganalisis dampak mobilitas sosial

## **L. MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku
- Internet

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **4) Pendahuluan**

#### **(Pertemuan Pertama)**

5. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
6. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
7. Memeriksa kehadiran, kesiapan dan kerapian serta kebersihan kelas
8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik..

### **5) Kegiatan Inti**

#### **6. Mengamati**

- e. Peserta didik diminta mengamati tentang mobilitas sosial yang dijelaskan oleh guru. Guru dapat menunjukkan contoh gambar mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitar.
- f. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- h. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

#### **7. Menanya**

- g. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa
- h. Tiap siswa dalam tim diberikan materi yang berbeda
- i. Tiap siswa dalam tim diberikan materi yang ditugaskan

- j. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka
- k. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman 1 tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota tim lainnya memperhatikan
- l. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.

## **8. Mengumpulkan Informasi**

- d. Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi menggunakan buku pegangan siswa, misalkan melakukan pembuktian sesuai intruksi yang ada dalam LKS
- e. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembuktian pertama dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik untuk membuktikan kembali dengan cara lain yang berbeda
- f. Setelah diskusi selesai, beberapa perwakilan peserta didik menyajikan secara lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari atau didiskusikan

## **9. Mengasosiasi**

- e. Kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain menerima keterangan tugas kelompok tuan rumah untuk mendiskusikan pertanyaan kelompok yang dikunjungi serta memberi masukan untuk penyempurnaannya.
- f. Kelompok yang berkunjung ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan masukan dari anggota subkelompok yang berkunjung dan menyampaikan hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.
- g. Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah

dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).

- h. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

#### **10. Mengomunikasikan**

- d. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- e. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- f. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

#### **6) Kegiatan Penutup**

- 6. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 7. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 8. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 9. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 10. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial dan mengerjakan aktivitas individu pada buku siswa.

## **H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

### **1. Penilaian Sikap**

#### **Jurnal Perkembangan Sikap**

Nama Sekolah : Mts P Al-Hidayah Silo Baru

Kelas / Semester : VIII / 1

TahunAjaran : 2019 / 2020

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Catatan Perilaku</b>
<b>1</b>		<b>Aditia Situmorang</b>	
<b>2</b>		<b>Ahmadur Rifai</b>	
<b>3</b>		<b>Aldiansyah Putra</b>	
<b>4</b>		<b>Anggi Kurniawan Sitorus</b>	
<b>5</b>		<b>Ayu Lestari</b>	
<b>6</b>		<b>Baihaky Adduha</b>	
<b>7</b>		<b>Cindi Tamara</b>	
<b>8</b>		<b>Dea Selvi Andriani Sinaga</b>	
<b>9</b>		<b>DTM Farhan Rifky Ramadhan</b>	
<b>10</b>		<b>Irpan Maulana Pulungan</b>	
<b>11</b>			
<b>12</b>			
<b>13</b>			
<b>14</b>			
<b>15</b>			
<b>16</b>			
<b>17</b>			
<b>18</b>			
<b>19</b>			
<b>20</b>			
<b>21</b>			
<b>22</b>			
<b>23</b>			

24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

**Catatan :       \*\*\*\*\* : Sangat Aktif**

**\*\*\*\* : Aktif**

**\*\*\* : Kurang Aktif**

### **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.



NO	NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	TOTAL NILAI
1							
2							
3							
4							
5							

## **LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN IPS**

### **DI MTS P.AL-HIDAYAH SILO BARU**

#### **TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

1. Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini?

Jawab : Selama ini saya mengajar ya dengan menggunakan LKS buku paket yang ada di perpustakaan

2. Adakah kesulitan yang ibu temui dalam mengajarkan pendidikan ips?

Jawab : setiap pembelajaran yang pasti akan ada sedikit kesulitan-kesulitan, dimana seperti siswanya yang susah diatur, tapi ya sebagai guru pastinya kita harus bisa kan membuat siswa agar mendengarkan apa yang disampaikan, intinya pahami aja siswanya, kadang juga siswa diajak curhat, mungkin dia ada masalah dalam keluarga sehingga dikelas sering recok

3. Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?

Jawab : kalau yang saya lihat sudah baik ya, hanya saja adalah sedikit siswa yang susah diatur sehingga hasil belajarnya kurang bagus

4. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?

Jawab : Aktif dalam pembelajaran, sering bertanya dan ada rasa ingin tahu pada siswa

5. Apakah dalam pembelajaran IPS, ibu pernah menerapkan metode diskusi dalam kelompok?

Jawab : pernah, tapi kadang kebanyakan siswa kalau berkelompok itu hanya 2 orang yang menyelesaikan tugas kelompok

6. Menurut ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

Jawab : jangan terlalu monoton sehingga membuat siswa itu bosan, sesekali bagusya menggunakan infokus hanya saja infokus disekolah ini belum ada

Silo Baru, Januari 2020

Nila Wati

Guru Mata Pelajaran IPS

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

***Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar***

1. Berikut ini adalah arti mobilitas sosial, ***kecuali*** ...
  - a. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya
  - b. Gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda
  - c. Gerakan perpindahan orang atau kelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya
  - d. Perubahan strata seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain
2. Contoh berikut yang mengalami mobilitas sosial vertikal naik adalah ...
  - a. Parhan semula tinggal di kota dan sekarang pindah ke desa
  - b. Satria semula pedagang kaki lima dan sekarang memiliki toko sendiri
  - c. Bayu berhenti menjalankan usahanya karena terbelit hutang
  - d. Etik pindah rumah ke daerah lain karena ikut program transmigrasi
3. Semula Ferry adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan asuransi kemudian pindah bekerja ke perusahaan jasa travel sebagai kasir.

Contoh kasus di atas termasuk bentuk mobilitas sosial ...

- a. verikal naik
  - b. vertikal turun
  - c. horizontal
  - d. diagonal
4. Perhatikan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial di bawah ini!
    - 1) Faktor struktural
    - 2) Faktor ekonomi

- 3) Faktor kemiskinan
- 4) Faktor individu
- 5) Faktor diskriminasi

Yang termasuk faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu nomor ...

- a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 2, dan 4
  - c. 2, 3, dan 5
  - d. 3, 4, dan 5
5. Wakil kepala bagian kesiswaan mengumumkan akan dilaksanakan pemilihan pengurus OSIS dalam waktu dekat ini dan bagi siswa-siswi yang berminat dipersilahkan secara terbuka untuk mencalonkan diri. Kegiatan pemilihan pengurus OSIS di atas termasuk salah satu yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor ...
- a. Struktural
  - b. Sosial
  - c. Politik
  - d. pendidikan
6. Arman gagal mendapatkan pekerjaan yang ia cita-citakan sejak belajar di bangku SMP. Pekerjaan itu berhasil didapat oleh Zaki teman sekelasnya dulu dikarenakan riwayat pendidikan Zaki yang lebih tinggi. Arman hanya mampu melanjutkan sekolahnya sampai tingkat SMA. Faktor penghambat kegagalan mobilitas sosial pada Arman disebabkan karena ...
- a. Kemiskinan
  - b. Kekeluargaan
  - c. Kedekatan
  - d. diskriminasi
7. Yang termasuk contoh saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi berikut ini adalah ...
- a. Koperasi sekolah, OSIS, dan PGRI
  - b. Koperasi nelayan, BUMN, dan PT

- c. Partai, IDI, dan HIPMI
  - d. Sekolah, BLK, dan Universitas
8. Penduduk suatu desa telah menyadari arti pentingnya pendidikan sehingga berdampak terhadap peningkatan gaya hidup dan mata pencaharian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan hasil positif mobilitas sosial yaitu ...
- a. Mendorong seseorang untuk maju
  - b. Meningkatkan integrasi sosial
  - c. Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - d. Meningkatkan hasil budaya masyarakat
9. Berikut ini merupakan dampak negatif adanya mobilitas sosial adalah, *kecuali* ...
- a. Terjadinya konflik antarpolisi dalam merebut kekuasaan
  - b. Timbul perasaan takut, gelisah kehilangan pekerjaan atau jabatan
  - c. Menimbulkan penyakit darah tinggi, insomnia, dan asam lambung
  - d. Adanya persaingan antarkaryawan berdasarkan kinerja
10. Yang bukan termasuk bentuk-bentuk mobilitas sosial dibawah ini, kecuali:
- a. Mobilitas horizontal
  - b. Mobilitas vertikal
  - c. Mobilitas antargenerasi
  - d. Mobilitas tidak terarah
11. Seorang gubernur yang kemudian menjadi seorang presiden merupakan contoh dari bentuk mobilitas sosial, secara...
- a. Horizontal
  - b. Vertikal turun
  - c. Vertikal naik
  - d. antargenerasi
12. faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial antara lain adalah....
- a. perbedaan ras
  - b. perbedaan jenis kelamin
  - c. komunikasi yang bebas

d. urbanisasi

13. Segala bentuk pekerjaan dan profesi adalah sama mulianya tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, karena ...

- a. Jumlah pendapatan yang diperoleh besarnya sama
- b. Sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga
- c. Semua profesi saling membutuhkan satu sama lain
- d. Pekerja dan profesional sama-sama memiliki kewajiban membayar pajak

14. Penemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ...

- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
- b. Saling melengkapi hasil budaya
- c. Tertanamnya sikap toleransi
- d. Mendorong inovasi kebudayaan

15. Adanya perbedaan ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan merupakan contoh dari faktor pengaruh....

- a. Diskriminasi kelas
- b. Perbedaan rasial dan agama
- c. Kelas-kelas sosial
- d. Kemiskinan

16. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan pengertian konflik adalah ...

- a. Perjuangan memperoleh status dan kekuasaan dengan cara menundukkan pesaingnya
- b. Benturan kekuatan dan kepentingan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya untuk memperebutkan sumber-sumber kemasyarakatan
- c. Persaingan antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok untuk meraih tujuan tertentu yang dilakukan secara sehat

- d. Proses sosial yang bersifat antagonistik dengan bentuk perilaku melawan dan melakukan kekerasan

17. Berikut adalah dampak negatif mobilitas sosial, kecuali...

- a. Konflik antarkelas sosial
- b. Konflik ideologi
- c. Konflik antar kelompok sosial
- d. Penyesuaian kembali

18. Kegiatan demonstrasi persatuan buruh kepada pengelola perusahaan yang menuntut gajinya dinaikkan termasuk ke dalam konflik antara ...

- a. individu dengan individu
- b. individu dengan kelompok
- c. kelompok dengan kelompok
- d. kemajuan dengan keadilan

19. Pertengkar antar teman di sekolah tergolong konflik antara ...

- a. kemajuan dengan keadilan
- b. kelompok-dengan kelompok
- c. individu dengan kelompok
- d. individu dengan individu

20. Terkadang konflik membawa pengaruh positif terhadap kedua belah pihak seperti ...

- a. Masing-masing pihak mempertahankan kebenaran yang diyakini
- b. Meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok
- c. Dapat saling menaklukkan antar kedua belah pihak
- d. Keretakan hubungan antar individu atau kelompok

21. Tipe penyelesaian konflik dengan mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain adalah ...

- a. Tawar-menawar dengan lawan konflik
- b. Kolaborasi antar kedua belah pihak
- c. Menghindari terjadinya sebuah konflik
- d. Menyesuaikan kepada keinginan lawan konflik



22. Proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan disebut ...
- a. mobilitas sosial
  - b. integrasi sosial
  - c. perubahan sosial
  - d. nilai-nilai sosial
23. Berikut yang bukan merupakan syarat terjadinya integrasi sosial menurut *William F. Ogborn* dan *Meyer Nimkoff* adalah ...
- a. Adanya rasa saling mengisi kebutuhan-kebutuhan antar anggota masyarakat
  - b. Terdapat konsensus bersama mengenai nilai dan norma dalam masyarakat
  - c. Nilai dan norma sosial yang berlaku telah lama dijalankan secara konsisten
  - d. Ada satu kelompok yang memegang fungsi penting dalam masyarakat secara turun menurun
24. Masyarakat yang memiliki homogenitas tinggi cenderung mengakibatkan ...
- a. integrasi masyarakat semakin cepat
  - b. integrasi masyarakat menjadi lambat
  - c. Terwujudnya keselarasan dalam masyarakat
  - d. Nilai dan norma dijalankan secara konsisten
25. nemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ...
- a. Sebagai daya tarik bangsa asing
  - b. Saling melengkapi hasil budaya
  - c. Tertanamnya sikap toleransi
  - d. Mendorong inovasi kebudayaan

### LEMBAR VALIDITAS

Butir Soal	V	TV
<p>26. Berikut ini adalah arti mobilitas sosial, <i>kecuali</i> ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya</li> <li>f. Gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda</li> <li>g. Gerakan perpindahan orang atau kelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya</li> <li>h. Perubahan strata seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain</li> </ul> <p>27. Contoh berikut yang mengalami mobilitas sosial vertikal naik adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Parhan semula tinggal di kota dan sekarang pindah ke desa</li> <li>f. Satria semula pedagang kaki lima dan sekarang memiliki toko sendiri</li> <li>g. Bayu berhenti menjalankan usahanya karena terbelit hutang</li> <li>h. Etik pindah rumah ke daerah lain karena ikut program transmigrasi</li> </ul> <p>28. Semula Ferry adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan asuransi kemudian pindah bekerja ke perusahaan jasa travel sebagai kasir.</p> <p>Contoh kasus di atas termasuk bentuk mobilitas sosial ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. verikal naik</li> <li>f. vertikal turun</li> <li>g. horizontal</li> <li>h. diagonal</li> </ul> <p>29. Perhatikan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial di bawah ini!</p>		

<p>6) Faktor struktural</p> <p>7) Faktor ekonomi</p> <p>8) Faktor kemiskinan</p> <p>9) Faktor individu</p> <p>10) Faktor diskriminasi</p> <p>Yang termasuk faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu nomor ...</p> <p>a. 1, 2, dan 3</p> <p>b. 1, 2, dan 4</p> <p>c. 2, 3, dan 5</p> <p>d. 3, 4, dan 5</p> <p>30. Wakil kepala bagian kesiswaan mengumumkan akan dilaksanakan pemilihan pengurus OSIS dalam waktu dekat ini dan bagi siswa-siswi yang berminat dipersilahkan secara terbuka untuk mencalonkan diri. Kegiatan pemilihan pengurus OSIS di atas termasuk salah satu yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor ...</p> <p>e. Struktural</p> <p>f. Sosial</p> <p>g. Politik</p> <p>h. pendidikan</p> <p>31. Arman gagal mendapatkan pekerjaan yang ia cita-citakan sejak belajar di bangku SMP. Pekerjaan itu berhasil didapat oleh Zaki teman sekelasnya dulu dikarenakan riwayat pendidikan Zaki yang lebih tinggi. Arman hanya mampu melanjutkan sekolahnya sampai tingkat SMA. Faktor penghambat kegagalan mobilitas sosial pada Arman disebabkan karena ...</p> <p>e. Kemiskinan</p> <p>f. Kekeluargaan</p> <p>g. Kedekatan</p>		
---	--	--

<p>h. diskriminasi</p> <p>32. Yang termasuk contoh saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi berikut ini adalah ...</p> <p>e. Koperasi sekolah, OSIS, dan PGRI</p> <p>f. Koperasi nelayan, BUMN, dan PT</p> <p>g. Partai, IDI, dan HIPMI</p> <p>h. Sekolah, BLK, dan Universitas</p> <p>33. Penduduk suatu desa telah menyadari arti pentingnya pendidikan sehingga berdampak terhadap peningkatan gaya hidup dan mata pencaharian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan hasil positif mobilitas sosial yaitu ...</p> <p>e. Mendorong seseorang untuk maju</p> <p>f. Meningkatkan integrasi sosial</p> <p>g. Mempercepat tingkat perubahan sosial</p> <p>h. Meningkatkan hasil budaya masyarakat</p> <p>34. Berikut ini merupakan dampak negatif adanya mobilitas sosial adalah, <i>kecuali</i> ...</p> <p>e. Terjadinya konflik antarpartai dalam merebut kekuasaan</p> <p>f. Timbul perasaan takut, gelisah kehilangan pekerjaan atau jabatan</p> <p>g. Menimbulkan penyakit darah tinggi, insomnia, dan asam lambung</p> <p>h. Adanya persaingan antarkaryawan berdasarkan kinerja</p> <p>35. Yang bukan termasuk bentuk-bentuk mobilitas sosial dibawah ini, kecuali:</p> <p>e. Mobilitas horizontal</p> <p>f. Mobilitas vertikal</p> <p>g. Mobilitas antargenerasi</p> <p>h. Mobilitas tidak terarah</p>		
---	--	--

<p>36. Seorang gubernur yang kemudian menjadi seorang presiden merupakan contoh dari bentuk mobilitas sosial, secara...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Horizontal</li> <li>f. Vertikal turun</li> <li>g. Vertikal naik</li> <li>h. antargenerasi</li> </ul> <p>37. faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial antara lain adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. perbedaan ras</li> <li>f. perbedaan jenis kelamin</li> <li>g. komunikasi yang bebas</li> <li>h. urbanisasi</li> </ul> <p>38. Segala bentuk pekerjaan dan profesi adalah sama mulianya tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, karena ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Jumlah pendapatan yang diperoleh besarnya sama</li> <li>f. Sama-sama untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga</li> <li>g. Semua profesi saling membutuhkan satu sama lain</li> <li>h. Pekerja dan profesional sama-sama memiliki kewajiban membayar pajak</li> </ul> <p>39. Penemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Sebagai daya tarik bangsa asing</li> <li>f. Saling melengkapi hasil budaya</li> <li>g. Tertanamnya sikap toleransi</li> <li>h. Mendorong inovasi kebudayaan</li> </ul> <p>40. Adanya perbedaan ras yang pernah terjadi di afrika selatan merupakan contoh dari faktor pengaruh....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Deskriminasi kelas</li> <li>f. Perbedaan rasial dan agama</li> </ul>		
--	--	--

<p>g. Kelas-kelas sosial</p> <p>h. Kemiskinan</p> <p>41. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan pengertian konflik adalah ...</p> <p>e. Perjuangan memperoleh status dan kekuasaan dengan cara menundukkan pesaingnya</p> <p>f. Benturan kekuatan dan kepentingan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya untuk memperebutkan sumber-sumber kemasyarakatan</p> <p>g. Persaingan antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok untuk meraih tujuan tertentu yang dilakukan secara sehat</p> <p>h. Proses sosial yang bersifat antagonistik dengan bentuk perilaku melawan dan melakukan kekerasan</p> <p>42. Berikut adalah dampak negatif mobilitas sosial, kecuali...</p> <p>e. Konflik antarkelas sosial</p> <p>f. Konflik ideologi</p> <p>g. Konflik antar kelompok sosial</p> <p>h. Penyesuaian kembali</p> <p>43. Kegiatan demonstrasi persatuan buruh kepada pengelola perusahaan yang menuntut gajinya dinaikkan termasuk ke dalam konflik antara ...</p> <p>e. individu dengan individu</p> <p>f. individu dengan kelompok</p> <p>g. kelompok dengan kelompok</p> <p>h. kemajuan dengan keadilan</p> <p>44. Pertengkaran antar teman di sekolah tergolong konflik antara ...</p> <p>e. kemajuan dengan keadilan</p> <p>f. kelompok-dengan kelompok</p> <p>g. individu dengan kelompok</p>		
--	--	--

<p>h. individu dengan individu</p> <p>45. Terkadang konflik membawa pengaruh positif terhadap kedua belah pihak seperti ...</p> <p>e. Masing-masing pihak mempertahankan kebenaran yang diyakini</p> <p>f. Meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok</p> <p>g. Dapat saling menaklukkan antar kedua belah pihak</p> <p>h. Keretakan hubungan antar individu atau kelompok</p> <p>46. Tipe penyelesaian konflik dengan mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain adalah ...</p> <p>e. Tawar-menawar dengan lawan konflik</p> <p>f. Kolaborasi antar kedua belah pihak</p> <p>g. Menghindari terjadinya sebuah konflik</p> <p>h. Menyesuaikan kepada keinginan lawan konflik</p> <p>47. Proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan disebut ...</p> <p>e. mobilitas sosial</p> <p>f. integrasi sosial</p> <p>g. perubahan sosial</p> <p>h. nilai-nilai sosial</p> <p>48. Berikut yang bukan merupakan syarat terjadinya integrasi sosial menurut <i>William F. Ogborn</i> dan <i>Meyer Nimkoff</i> adalah ...</p> <p>e. Adanya rasa saling mengisi kebutuhan-kebutuhan antar anggota masyarakat</p> <p>f. Terdapat konsensus bersama mengenai nilai dan norma dalam masyarakat</p> <p>g. Nilai dan norma sosial yang berlaku telah lama dijalankan secara konsisten</p> <p>h. Ada satu kelompok yang memegang fungsi penting</p>		
---	--	--

<p>dalam masyarakat secara turun menurun</p> <p>49. Masyarakat yang memiliki homogenitas tinggi cenderung mengakibatkan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. integrasi masyarakat semakin cepat</li> <li>f. integrasi masyarakat menjadi lambat</li> <li>g. Terwujudnya keselarasan dalam masyarakat</li> <li>h. Nilai dan norma dijalankan secara konsisten</li> </ul> <p>50. nemuan cara baru dan khas dalam mengelola lahan pertanian merupakan salah satu peran dan fungsi keragaman budaya dalam pembangunan nasional yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Sebagai daya tarik bangsa asing</li> <li>f. Saling melengkapi hasil budaya</li> <li>g. Tertanamnya sikap toleransi</li> <li>h. Mendorong inovasi kebudayaan</li> </ul>		
--	--	--

Guru Mata Pelajaran

Nila Wati



## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

### Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran</li> <li>b. Siswa aktif bertanya</li> <li>c. Siswa aktif mengajukan ide</li> </ul>				
2	Perhatian Siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diam, tenang</li> <li>b. Terfokus pada materi</li> <li>c. Antusias</li> </ul>				
3	Kedisiplinan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran/absensi</li> <li>b. Datang tepat waktu</li> <li>c. Pulang tepat waktu</li> </ul>				
4	Penugasan/Resitasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan semua tugas</li> <li>b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya</li> <li>c. Mengerjakan sesuai dengan perintah</li> </ul>				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Guru Mata Pelajaran

Nila Wati

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

### Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>b. Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>c. Keragaman pemberian contoh</li> </ul>				
2	Sistematika penyajian: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketuntasan uraian materi</li> <li>b. Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>c. Urutan materi sesuai dengan SKKD</li> </ul>				
3	Penerapan Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi</li> <li>b. Mudah diikuti siswa</li> </ul>				
4	Penggunaan Media: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan media dengan materi</li> </ul>				

	b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance:  a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi:  a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Guru Mata Pelajaran

Nila Wati

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

### Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa:  d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa:  d. Diam, tenang e. Terfokus pada materi f. Antusias				
3	Kedisiplinan:  d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi:  d. Mengerjakan semua tugas e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya f. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Guru Mata Pelajaran

Nila Wati

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

### Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelancaran menjelaskan materi</li> <li>b. Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>c. Keragaman pemberian contoh</li> </ul>				
2	Sistematika penyajian: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketuntasan uraian materi</li> <li>b. Uraian materi mengarah pada tujuan</li> <li>c. Urutan materi sesuai dengan SKKD</li> </ul>				
3	Penerapan Metode: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi</li> <li>b. Mudah diikuti siswa</li> </ul>				
4	Penggunaan Media: <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Ketepatan pemilihan media dengan materi</li> </ul>				

	e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance:  d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi:  d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Guru Mata Pelajaran

Nila Wati











